

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi pendidikan Indonesia tengah mengalami permasalahan yang kompleks dan semakin berat. Permasalahan utama pendidikan yang menjadi sorotan berbagai pihak adalah rendahnya kualitas pendidikan Indonesia. Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia ditunjukkan oleh beberapa indikator yaitu peringkat *Human Development Index (HDI)* Indonesia masih rendah (tahun 2004 peringkat 111 dari 117 negara dan tahun 2005 peringkat 110 dibawah Vietnam (dengan peringkat 108), laporan *International Educational Achievement (IEA)* bahwa kemampuan membaca siswa SD Indonesia berada diurutan 38 dari 39 negara yang disurvei, laporan *World Competitiveness Yearbook* tahun 2000; daya saing SDM Indonesia berada pada posisi 46 dari 47 negara yang disurvei (Kunandar, 2010). Rendahnya mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen sistem pendidikan yang meliputi murid, tenaga kependidikan, administrasi sekolah, kurikulum, pembelajaran, sarana prasarana, *stakeholder*, dan faktor lingkungan. Pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang berperan sentral yaitu sebagai implementasi kurikulum dan menentukan hasil atau *outcome* pendidikan yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kondisi pendidikan Indonesia yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan belum mampu memberikan hasil belajar atau *outcome* yang berdimensi *knowledge*, sekaligus afektif dan sekaligus juga psikomotorik, salah satu penyebabnya yaitu pembelajaran yang dilaksanakan cenderung *centered teacher* yang akan menyebabkan pembelajaran pasif serta menempatkan siswa menjadi objek bukan subjek pembelajaran (Supriyanto, 2009). Permasalahan ini dalam jangka panjang akan membuat tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai

dan siswa menjadi tidak kreatif yang menyebabkan tingkat kompetisi dan kompetensi siswa akan rendah.

Upaya-upaya peningkatan mutu pembelajaran perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar atau *outcome* yang lebih berkualitas serta meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran yang sangat penting dilakukan adalah melalui penggunaan bahan ajar yang baik dalam pendidikan. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo & Jasmadi, 2008 dalam Lestari, 2013). Bahan ajar mempunyai beragam bentuk, salah satu bentuk bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku ajar. Buku ajar merupakan bahan ajar yang mempunyai peran dominan dan penting dalam sistem pendidikan, buku ajar merupakan penjabaran materi dari kurikulum dan alat untuk menyampaikan materi kurikulum kepada peserta didik. Buku ajar menyajikan materi secara lebih sistematis, komunikatif dan menarik, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menguasai materi. Buku ajar sangat membantu dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien, menunjang hasil pembelajaran, membantu pembelajaran mencapai kompetensi atau subkompetensi yang ingin dicapai, guru dapat membimbing peserta didik lebih efektif karena perannya sebagai sumber materi berkurang, membangkitkan minat belajar peserta didik dan peserta didik dapat belajar secara mandiri baik dikelas maupun diluar kelas. Peran buku ajar yang demikian sentral dalam pendidikan, menuntut buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran harus mempunyai kualitas yang baik. Kualitas buku ajar yang baik akan mendukung terhadap kemajuan pendidikan dan sebaliknya kualitas buku ajar yang buruk menyebabkan masalah dalam pendidikan suatu bangsa.

Kualitas buku ajar yang telah ada saat ini, cenderung masih menunjukkan terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Kekurangan dan keterbatasan yang umum terdapat dalam buku ajar atau bahan ajar adalah bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa (Mudlofir, 2013). Kekurangan dan keterbatasan yang terdapat dalam buku ajar menjadi pemicu atau penyebab terjadinya hambatan dalam pembelajaran seperti pembelajaran tidak dapat mencapai kompetensi yang ingin dicapai, pembelajaran berjalan tidak optimal, hasil pembelajaran rendah, guru mempunyai beban lebih berat dan turunnnya minat belajar peserta didik. Kekurangan yang terdapat dalam buku ajar menjadi penyebab utama terjadinya kesulitan peserta didik dalam mempelajari berbagai mata pelajaran, hal ini disebabkan buku ajar merupakan salah satu alat efektif menyampaikan materi kurikulum kepada siswa. Salah satu mata pelajaran yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran akibat adanya kekurangan dalam buku ajar adalah mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Mata pelajaran IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti : Geografi, Sejarah, Ekonomi, Antropologi, Sosiologi, Politik dan Psikologi (Buchari Alma : 2003 dalam Susanto, 2013). Peran mata pelajaran IPS sangat penting yaitu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai peserta didik dan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik yang kelak dapat berguna bagi lingkungan, masyarakat dan negaranya. Peran IPS yang demikian penting dalam pendidikan pada penyelenggaraannya tidak didukung dengan buku yang layak, buku IPS di beberapa jenjang sekolah masih menunjukkan banyak kekurangan. Di Tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) penggunaan buku mata pelajaran IPS cenderung masih memiliki kekurangan yang meliputi materi ajar yang tersaji di dalam buku siswa jarang dikaitkan dengan objek-objek atau kejadian-kejadian aktual di dunia nyata yang akrab dengan siswa, buku siswa hanya menyajikan definisi dari suatu konsep,

contoh permasalahan IPS yang terpisah-pisah dan latihan soal, permasalahan-permasalahan yang disajikan di dalam buku siswa bersifat akademis semata dan pembelajaran IPS Terpadu juga kurang bermakna bagi siswa karena tidak dikaitkan dengan kondisi dan permasalahan yang ada di sekitar siswa (Bawa dkk, 2014).

Kekurangan atau kelemahan yang terdapat dalam buku IPS SMP menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai materi penting IPS terutama materi permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya. Berdasarkan *review* yang dilakukan peneliti terhadap buku pegangan siswa IPS kelas VIII SMP KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang ditulis oleh Sutarto dkk tahun 2008 yang diterbitkan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional ditemukan beberapa kelemahan dalam pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya yaitu dari segi isi muatan materi pelajaran dalam buku sangat sedikit, dari segi penyajian buku lebih dominan menyajikan konsep, dari segi bahasa kurang komunikatif, dan dari segi kegrafikan desain buku kurang menarik dan gambar belum berwarna.

Pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya merupakan materi yang sangat penting dikuasai peserta didik karena materi ini dapat memberikan bekal kepada peserta didik tentang lingkungan dan dapat membantu mempersiapkan peserta didik menjadi generasi bangsa yang mempunyai kompetensi dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai masalah pokok lingkungan yang terjadi di Indonesia. Indonesia saat ini dihadapkan pada masalah-masalah yang dapat merusak lingkungan hidup seperti bencana tanah longsor, banjir, pencemaran dan gempa bumi. Pada halaman 6 *Gambar 1.1 Peta Indeks Bencana Gempa Bumi Provinsi Jawa Tengah* menunjukkan bahwa kabupaten di Jawa Tengah mempunyai potensi terjadinya bencana gempa bumi. Kerawanan bencana gempa bumi yang ada di Jawa Tengah merupakan ancaman yang dapat membahayakan keselamatan masyarakat dan menjadi ancaman utama terhadap warga sekolah di jenjang sekolah dasar dan

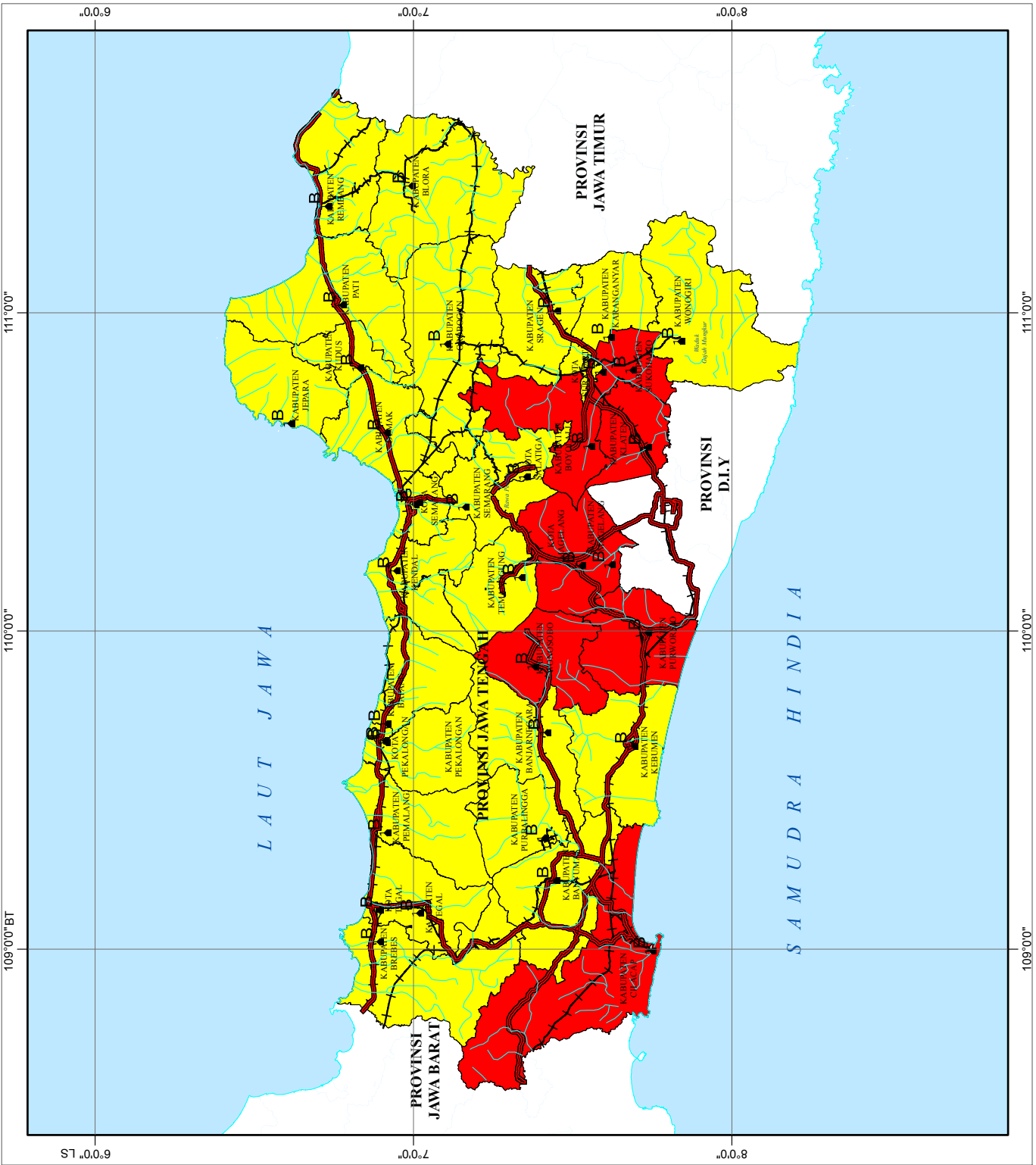
menengah yang merupakan kelompok yang rentan terhadap bencana. SMP Negeri 2 Cepogo merupakan sekolah yang terletak di Kabupaten Boyolali yang merupakan daerah tingkat kerawanan bencana gempa bumi tinggi, sehingga mata pelajaran IPS pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya merupakan materi yang sangat penting dikuasai peserta didik dalam rangka membantu mengembangkan potensi peserta didik untuk dapat mengelola lingkungannya agar dapat meminimalisir terjadinya berbagai permasalahan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, pengadaan buku ajar pokok bahasan kerusakan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya yang layak atau baik sangat diperlukan peserta didik kelas VIII SMP. Upaya yang dilakukan dalam rangka membuat buku ajar yang baik yaitu peneliti melakukan penelitian “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN IPS SMP KELAS VIII PADA POKOK BAHASAN PERMASALAHAN LINGKUNGAN HIDUP DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA” yang dilakukan di SMP Negeri 2 Cepogo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Kekurangan atau keterbatasan dalam bahan ajar mata pelajaran IPS SMP kelas VIII pada pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya
2. Pengembangan bahan ajar mata pelajaran IPS SMP kelas VIII pada pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya yang dibutuhkan peserta didik kelas VIII
3. Efektifitas produk pengembangan bahan ajar mata pelajaran IPS SMP kelas VIII pada pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembelajaran



Gambar 1.1 Peta Indeks Bencana Gempa Bumi Provinsi Jawa Tengah

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang dikaji agar lebih fokus, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Mengkaji buku mata pelajaran IPS SMP kelas VIII pada pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya
2. Pengembangan buku bahan ajar mata pelajaran IPS SMP kelas VIII pada pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya
3. Efektivitas produk pengembangan buku bahan ajar mata pelajaran IPS SMP kelas VIII pada pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat berbagai masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kriteria buku bahan ajar mata pelajaran IPS SMP kelas VIII pada pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya yang dibutuhkan peserta didik kelas VIII ?
2. Bagaimana model pengembangan buku bahan ajar mata pelajaran IPS SMP kelas VIII pada pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya yang dibutuhkan peserta didik kelas VIII ?
3. Bagaimanakah efektivitas produk pengembangan buku bahan ajar mata pelajaran IPS SMP kelas VIII pada pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya?

E. Tujuan Penelitian

1. Membuat buku bahan ajar mata pelajaran IPS SMP kelas VIII pada pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya sesuai kriteria yang dibutuhkan peserta didik kelas VIII.
2. Membuat model buku bahan ajar mata pelajaran IPS SMP kelas VIII pada pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya.

3. Mengetahui efektifitas produk pengembangan buku bahan ajar mata pelajaran IPS SMP kelas VIII pada pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis :

Pengembangan buku bahan ajar dapat bermanfaat membantu proses pembelajaran dalam mencapai kompetensi yang ingin dicapai dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Manfaat Praktis :

1. Bagi Peneliti :

Membantu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan penulis sebagai calon guru mata pelajaran IPS dan menambah wawasan penulis dalam membuat buku bahan ajar mata pelajaran IPS.

2. Bagi peserta didik :

Membantu peserta didik kelas VIII SMP dalam mempelajari mata pelajaran IPS pada pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dengan lebih mudah.

3. Bagi Guru :

Membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS SMP kelas VIII khususnya pada pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya.